

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global menghadirkan kolonialisme dimana berperan dalam korporasi dan memantapkan peran modal (kapitalisme). Peran modal yang terlalu dominan inilah yang menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber alam dan sosial tidak memiliki keterbatasan untuk kemajuan perusahaan, sehingga mengakibatkan pengaruh buruk terhadap lingkungan seperti: polusi air dan udara, timbunan sampah, limbah industri, serta dampak negatif lainnya yang harus diderita oleh masyarakat (Masyitah, 2016). Kondisi seperti ini menimbulkan pentingnya tanggung jawab perusahaan diperhatikan dan diterapkan.

Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kondisi bahwa keberadaan entitas dapat memperbaiki beserta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomi, orientasi entitas lebih diarahkan untuk mendapatkan keuntungan sedangkan dari aspek sosial, perusahaan lebih diarahkan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Perusahaan tidak hanya berkewajiban dalam mendapatkan laba, melainkan juga harus peduli terhadap praktik CSR dan lingkungannya. Resistensi masyarakat akan terjadi apabila masyarakat merasakan perhatian yang kurang dari perusahaan terhadap aspek sosial serta kegiatan operasional perusahaan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Perusahaan yang berkomitmen untuk membangun bangsa harus memperhatikan tiga aspek, diantaranya: lingkungan, ekonomi, dan sosial

(*triple bottom line*). Ketiga aspek tersebut yang menjadi isu-isu utama dari konsep CSR (Subiantoro & Mildawati, 2015).

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat guna melaksanakan pertanggungjawaban kinerja ekonomi kepada pemerintah, kreditur, beserta investor. Pengungkapan laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yakni: *voluntary* dan *mandatory disclosure*. *Mandatory disclosure* berupa pengungkapan yang wajib dilaksanakan oleh setiap institusi atau perusahaan dengan mencantumkan berbagai hal yang wajib diungkapkan ke dalam laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Sedangkan *voluntary disclosure* tidak diisyaratkan oleh standar, perusahaan disarankan untuk melakukan pengungkapan tersebut dan akan diberi nilai tambah. Agar dapat berkesinambungan, entitas dalam mengambil setiap keputusan harus mempertimbangkan risiko sosial beserta lingkungannya. Media yang dapat dimanfaatkan dalam pengungkapan informasi lingkungan dan sosial perusahaan salah satunya yaitu melalui laporan tahunan perusahaan. Fungsi laporan keuangan tidak hanya untuk mengamankan aset, melainkan juga mengamankan kesejahteraan sosial (Masyitah, 2016).

CSR kini mendapat perhatian dari kalangan dunia usaha karena akan bernilai tinggi bagi entitas. Namun pengetahuan CSR masih belum merata. Sehingga pelaporan dan pengungkapan perusahaan di Indonesia masih relatif sedikit (Herawati, 2015). Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kesadaran untuk mempraktikkan pengungkapan CSR dan memenuhi tuntutan penerapan GCG dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik (Rohmah, 2015). Penerapan prinsip tata kelola yang efektif dapat menambah kualitas *annual report* dan mampu

menghindari penyimpangan kegiatan perusahaan seperti: pemalsuan isi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kejadian asli (Ningrum & Faisal, 2014).

Kegiatan CSR membutuhkan dana yang banyak, sehingga karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan likuiditas dapat menjadi aspek yang berpengaruh terhadap kegiatan CSR (Chandra & Jurnal, 2015).

Berbagai penelitian tentang pengungkapan CSR memperlihatkan hasil yang menarik dan beragam untuk dikaji ulang. Sehingga perlu dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”**. Penelitian ini memanfaatkan data emiten yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.2 Permasalahan Penelitian

Di Indonesia, perusahaan diwajibkan untuk turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Hal tersebut tercantum dalam berbagai regulasi, yakni: UU No. 23 tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, UU No. 32 tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik melalui Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep431/BL/2012, serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 mengenai CSR dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Anggraeni & Djakman, 2018).

Banyaknya regulasi dalam pelaksanaan kegiatan CSR di Indonesia, namun masih adanya kasus-kasus yang menyebabkan kegagalan CSR terjadi. Terdapat beberapa kasus CSR yang ada di Indonesia, yakni: kasus Freeport Indonesia, kasus PT. Unocal dan kasus Lapindo Brantas membuktikan banyaknya entitas Indonesia yang tidak memperhatikan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap lingkungan (Herawati, 2015). Entitas Freeport yaitu salah satunya entitas tambang di Indonesia terbesar yang terletak pada Pulau Papua dan telah beroperasi tahun 1969. Perusahaan Freeport Indonesia hingga sekarang tidak terlepas dari masalah yang berkelanjutan dengan masyarakat Indonesia tentang pelanggaran adat, tanah ulayat, maupun ekonomi yang terjadi dan kesenjangan sosial. Terjadinya semburan lumpur lapindo selama sepuluh tahun di Jawa Timur juga merupakan salah satu kasus kegagalan CSR yang telah diketahui oleh sebagian masyarakat dan telah menimbulkan kerugian sebesar 60 triliun rupiah hingga saat ini. (Wiwoho, 2016).

Berdasarkan kasus diatas membuktikan bahwa kesuksesan yang telah dicapai oleh entitas tidak diikuti dengan kepedulian terhadap kesejahteraan *environment*. Permasalahan tersebut semestinya tidak terjadi jika entitas melakukan kegiatan operasionalnya disertai dengan sikap peduli terhadap *environment*. Tujuan entitas diharapkan bukan sekadar dalam menghasilkan laba, melainkan diikuti dengan sikap kepedulian *environment*.

Praktik CSR di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan puncak emiten. Hal ini diartikan dengan tujuan emiten yang tidak dapat menjamin prosedur CSR. Apabila kesadaran moral pimpinan entitas tinggi, maka memungkinkan bahwa entitas tersebut mempraktikkan CSR dengan efektif. Sebaliknya apabila tujuan

perusahaan hanya bergantung pada kepentingan *shareholder* serta pencapaian prestasi, maka kebijakan CSR pada perusahaan hanya sekadar kosmetik (Handjaja, 2013)

Oleh karena itu, terdapat berbagai motivasi yang memicu perlunya penelitian ini. Motivasi pertama ialah adanya *trend* bagi entitas untuk bersikap lebih etik dengan lebih memperhatikan faktor *environment*. Motivasi kedua adalah banyak teori-teori CSR yang menyebutkan kaitan antara CSR dengan investor dengan perusahaan (Pradnyani & Sisdyani, 2015); (Mandaika & Salim, 2016); (Purwanty *et al.*, 2017). Motivasi ketiga yaitu beragamnya hasil studi tentang pengaruh *company characteristics* dan tata kelola perusahaan terhadap luasnya pengungkapan CSR (Abriyani *et al.*, 2012); (Manurung & Muid, 2015); (Chandra & Jurnal, 2015); (Arani, 2016).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian yang ditimbulk dapat meliputi:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah profil perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?

5. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
6. Apakah independensi dewan direktur berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
7. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
8. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
9. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menguji apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Menguji apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. Menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Menguji apakah profil perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

5. Menguji apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
6. Menguji apakah independensi dewan direktur berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
7. Menguji apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
8. Menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
9. Menguji apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penerapan studi ini dinilai dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan yang belum menerapkan pengungkapan CSR didalam laporan tahunan dan meningkatkan kesadaran perusahaan agar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar bertambah sehingga dapat mengurangi terjadinya kerusakan alam.
2. Bagi Pemegang Saham
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham untuk memahami tentang konsep dan praktik pengungkapan CSR sehingga investor dapat menganalisis beserta mengambil keputusan secara tepat sebelum berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi yang baru untuk studi selanjutnya, terlebih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

1.5 Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini

ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjabarkan tentang latar belakang pemilihan judul yang akan diteliti oleh penulis, permasalahan, pertanyaan, tujuan, manfaat, beserta penjelasan mengenai sistematika pembahasan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan teori-teori relevan dimana menjadi landasan serta faktor yang dapat mempengaruhi masalah yang akan diteliti beserta menjelaskan mengenai studi-studi sebelumnya dari berbagai sumber beserta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan dan objek, definisi operasional serta pengukuran variabel penelitian, dan menjelaskan metode pengambilan data, uji normalitas beserta cara analisis regresi panel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis dan membahasakan tentang hasil pengujian data sesudah berlangsungnya tahap pengumpulan data penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan, kekurangan berdasarkan studi yang telah diteliti sebelumnya, serta pemberian saran untuk studi selanjutnya.